

2. TINJAUAN DATA

2.1 Data Fisik

Lokasi Obyek Perancangan:

Alamat : Jl.Semarang, Surabaya

Bentuk Bangunan : Gedung bertingkat.

Gaya Arsitek : Modern.

Gaya Interior : Sempel, Modern.

Tata Kondisional :

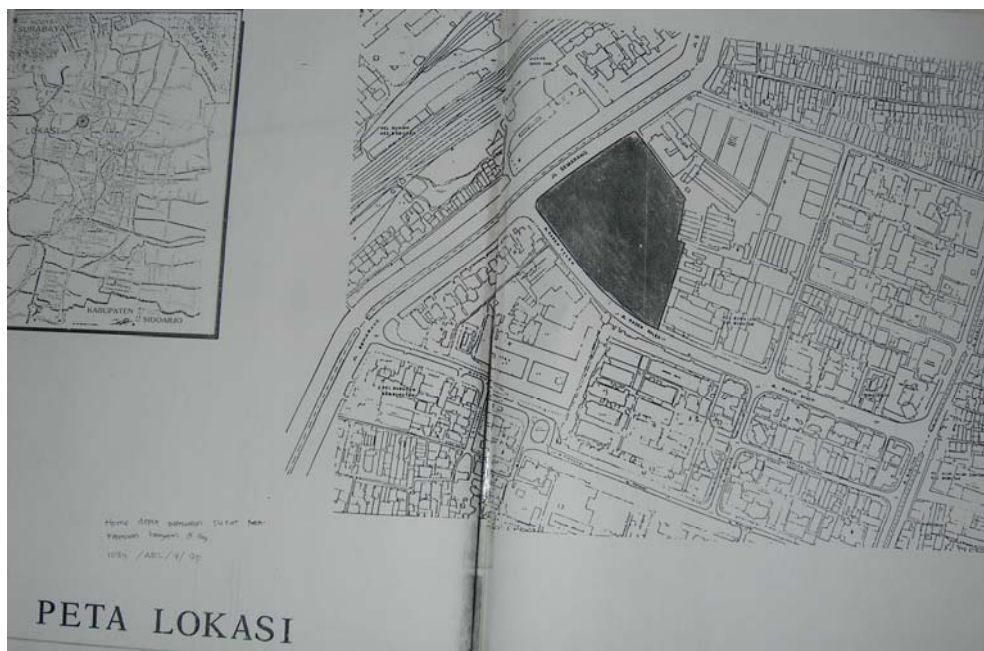
Sebelah Utara : Pertokoan penduduk.

Sebelah Timur : Rumah Penduduk.

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk.

Sebelah Barat : Jalan Raden Saleh.

Hadap Bangunan : Barat Laut dan Barat Daya.



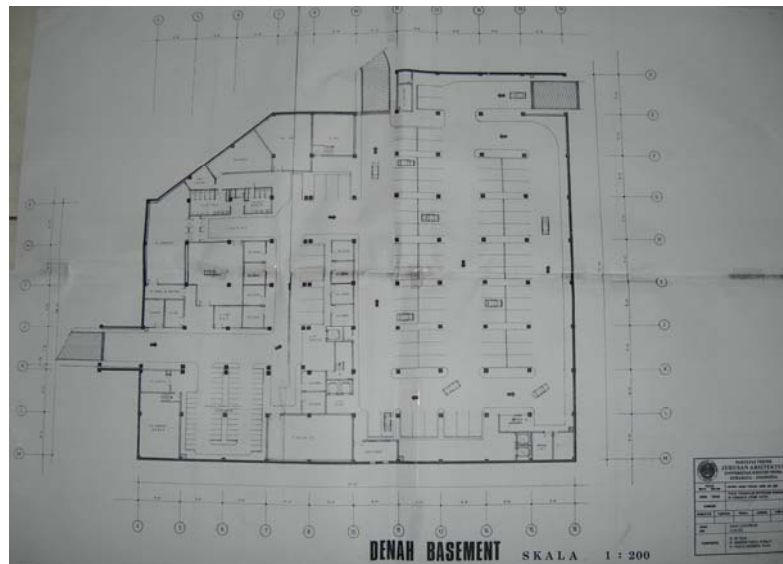
Gambar 2.1 Peta lokasi obyek perancangan

Sumber: Soekarjan (1995, p: 1)



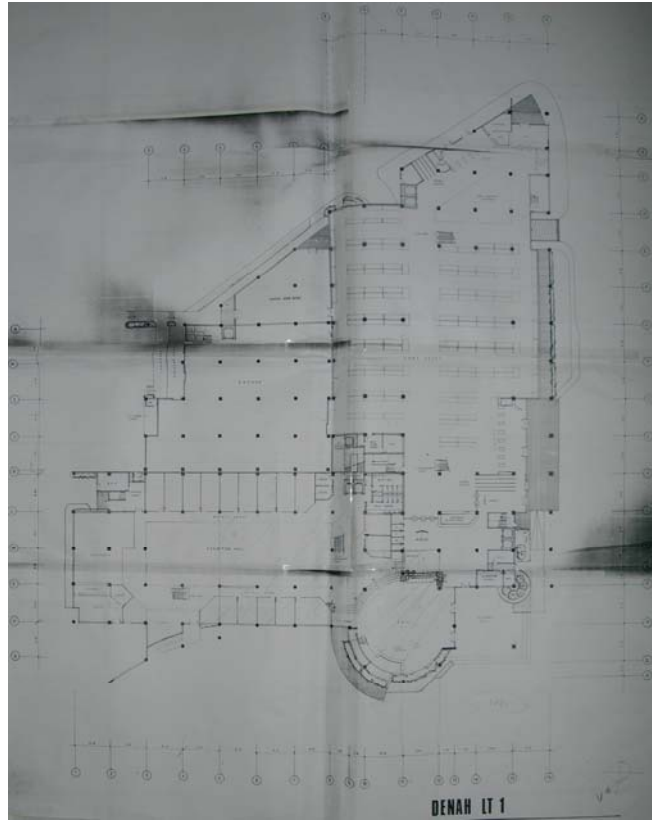
Gambar 2.2 Site Plan

Sumber: Soekarjan (1995, p: 2)

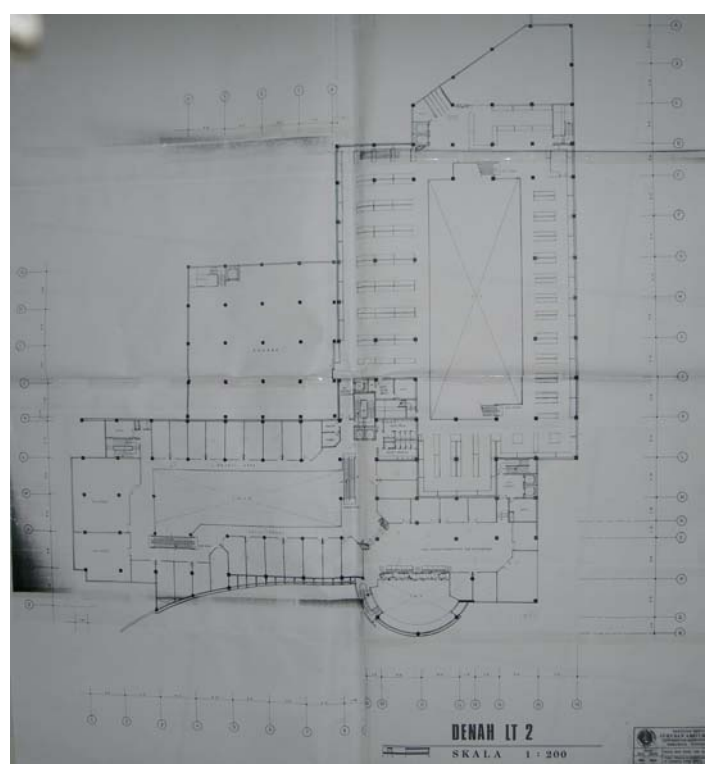


Gambar 2.3 Denah Basement

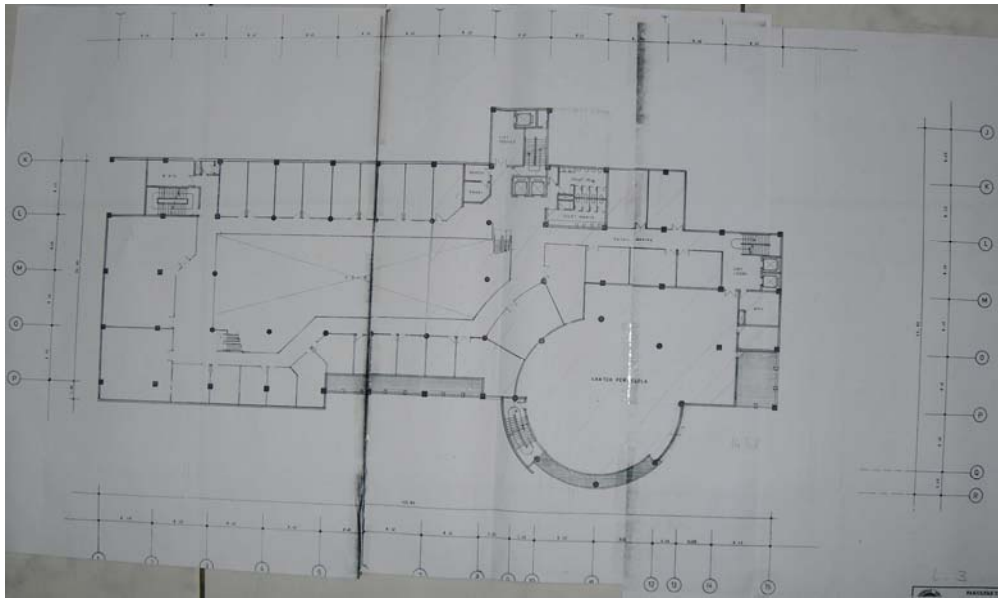
Sumber: Soekarjan (1995, p: 3)



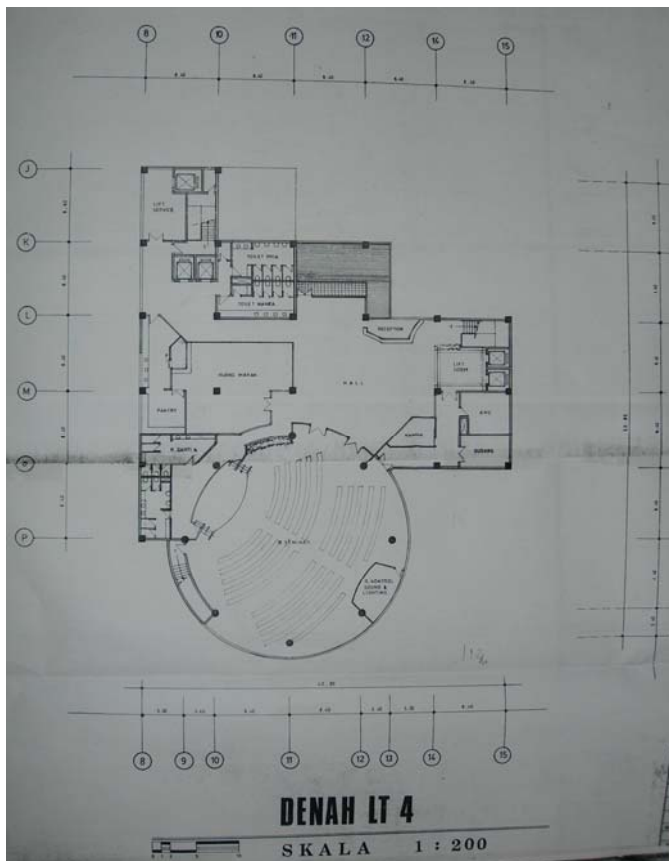
Gambar 2.4. Denah Lantai 1
Sumber: Soekarjan (1995, p: 4)



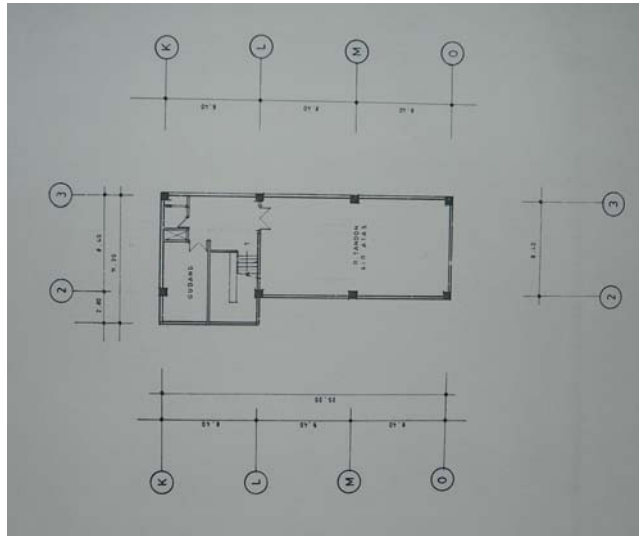
Gambar 2.5. Denah Lantai 2
Sumber: Soekarjan (1995, p: 5)



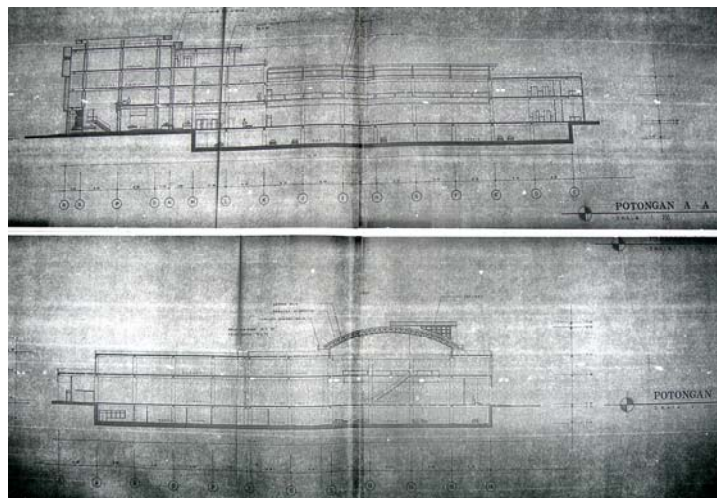
Gambar 2.6. Denah Lantai 3
 Sumber: Soekarjan (1995, p: 6)



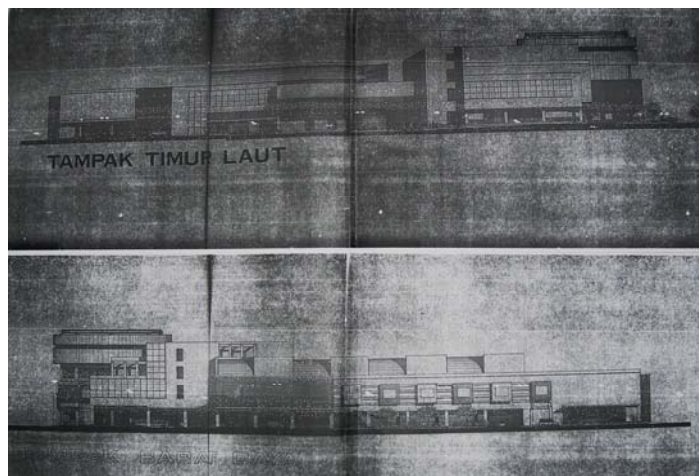
Gambar 2.7. Denah Lantai 4
 Sumber: Soekarjan (1995, p: 7)



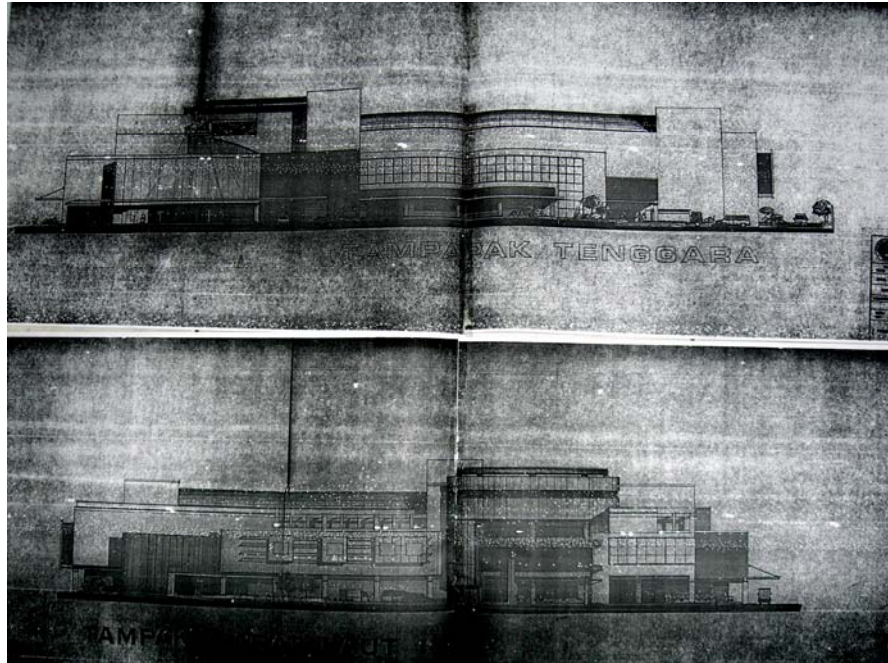
Gambar 2.8. Denah Lantai 5
 Sumber: Soekarjan (1995, p: 8)



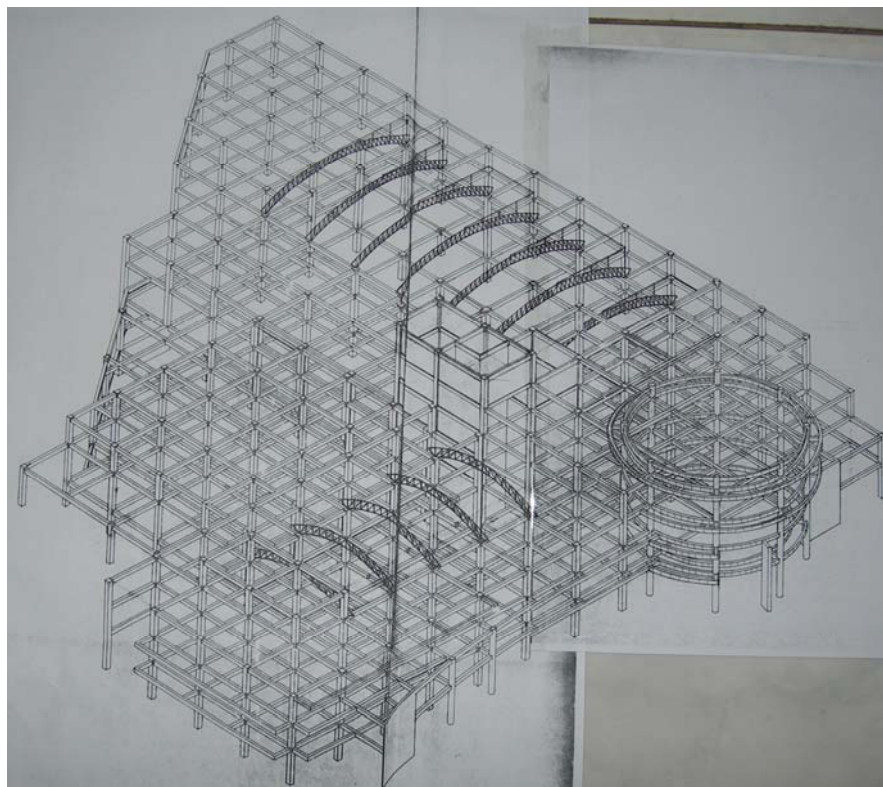
Gambar 2.9. Potongan A-A' dan Potongan B-B'
 Sumber: Soekarjan (1995, p: 9)



Gambar 2.10. Tampak Timur Laut dan Barat Daya
 Sumber: Soekarjan (1995, p: 10)



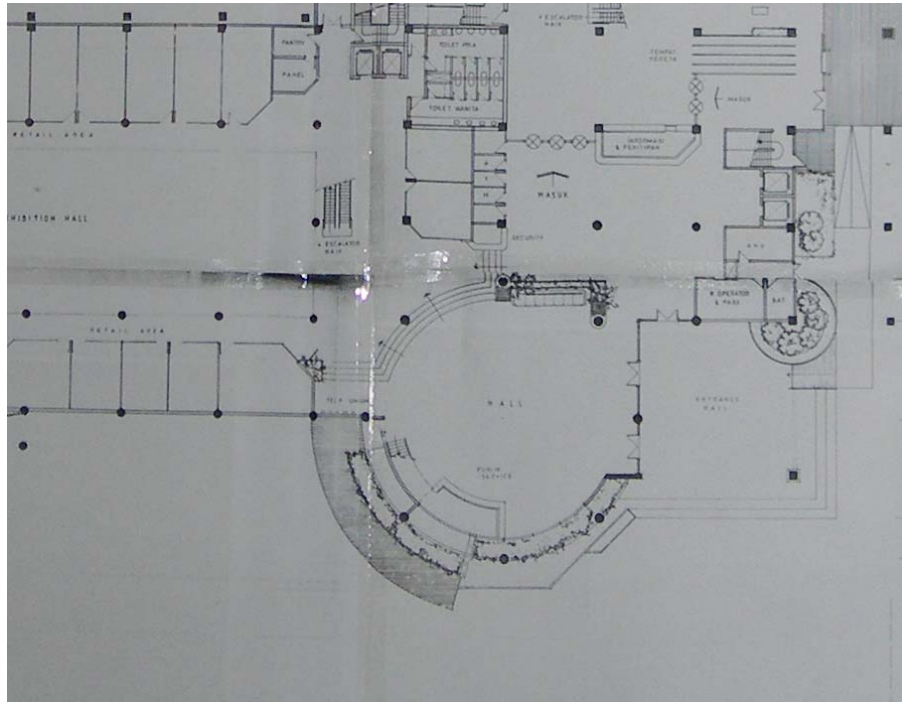
Gambar 2.11. Tampak Tenggara dan Barat Laut
Sumber: Soekarjan (1995, p: 11)



Gambar 2.12. Isometri
Sumber: Soekarjan (1995, p: 12)

2.1.1. Alternatif layout yang akan di pakai:

2.1.1.1. Alternatif Denah 1.



Gambar 2.13. Alternatif Denah di Lantai 1

Sumber: Soekarjan (1995, p: 4)

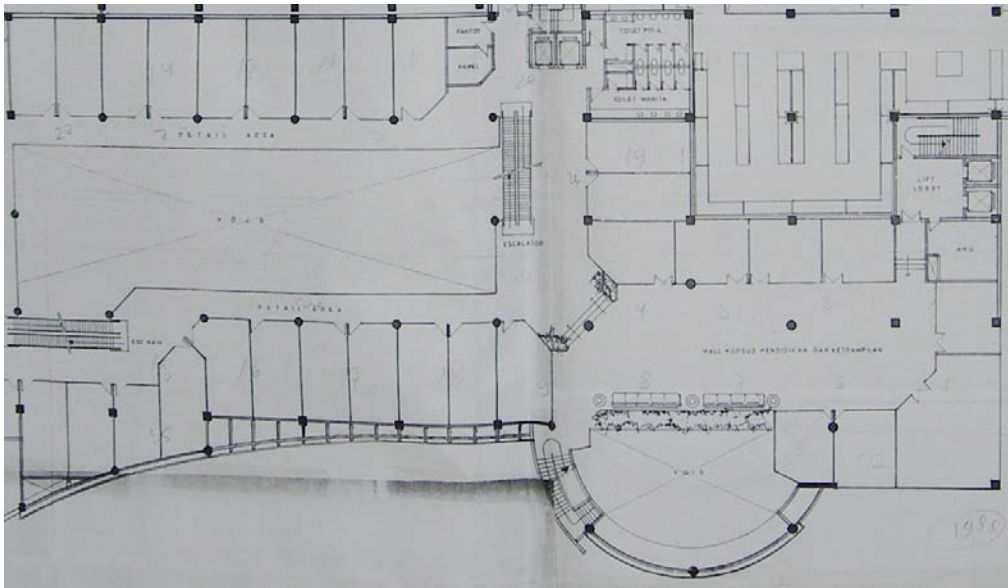
Kelebihan:

1. Berada di lantai 1 yang membuat galeri ini mudah di jangkau pengunjung.
2. Terletak bagian depan bangunan sehingga mudah terlihat.
3. Terdapat *void* di tengah ruang sehingga membuat galeri ini terlihat dari lantai atas serta tinggi plafon (*void*) yang dapat di manfaatkan secara maksimal.

Kekurangan:

1. Eskalator yang berada di tengah ruang membuat sirkulasi publik dan semipublik menjadi kurang maksimal.

2.1.1.2. Alternatif Denah 2.



Gambar 2.14. Alternatif Denah di Lantai 2

Sumber: Soekarjan (1995, p: 5)

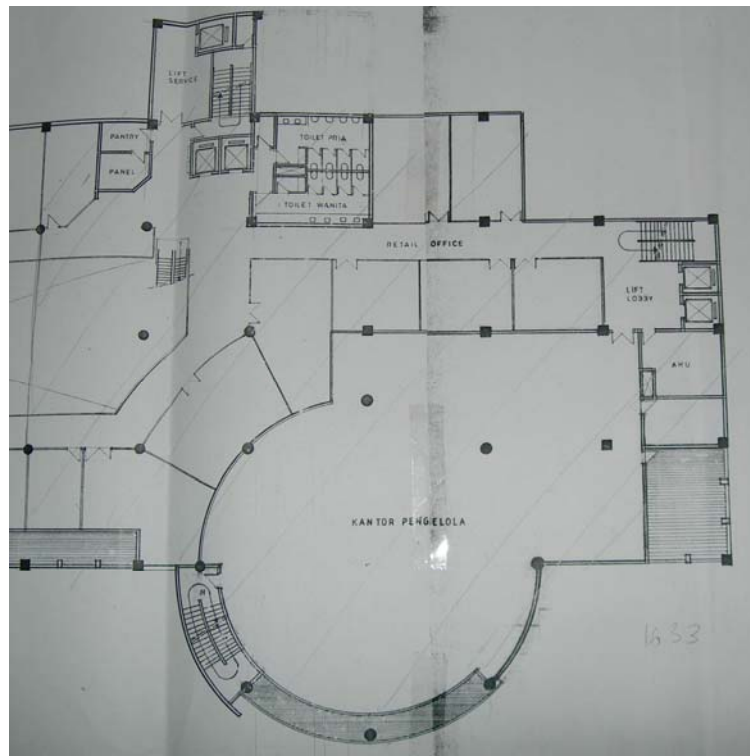
Kelebihan:

1. Denah yang memanjang dan berada di antara *void* membuat pengunjung dapat leluasa melihat benda koleksi yang akan di pajang.
2. Pintu masuk yang banyak memungkinkan pengunjung datang dari arah banyak pintu, sehingga pengelola galeri perlu untuk mengolah pintu masuk berdasarkan aktivitas pengunjung dan pegawai.
3. Keberadaan *void* dapat di manfaatkan secara maksimal.

Kekurangan:

1. Keberadaan eskalator ditengah ruang dapat menyulitkan pengolahan ruang.
2. Pintu masuk yang banyak dapat di atur oleh perancangan.
3. Terletak di lantai 2 sehingga lebih sulit terlihat di banding di lantai 1.

2.1.1.3. Alternatif Denah 3.



Gambar 2.15. Alternatif Denah di Lantai 3

Sumber: Soekarjan (1995, p: 6)

Kelebihan:

1. Denah ini terkesan satu keutuhan, tidak terpecah.
2. Bentuk lengkung dapat di manfaatkan secara maksimal.
3. Kesan lapang terpancar di area lengkung.

Kekurangan:

1. Terletak di lantai 3 sehingga sulit di jangkau.
2. Denah yang terkesan utuh jarang membuat pengolahan ruang kurang maksimal.

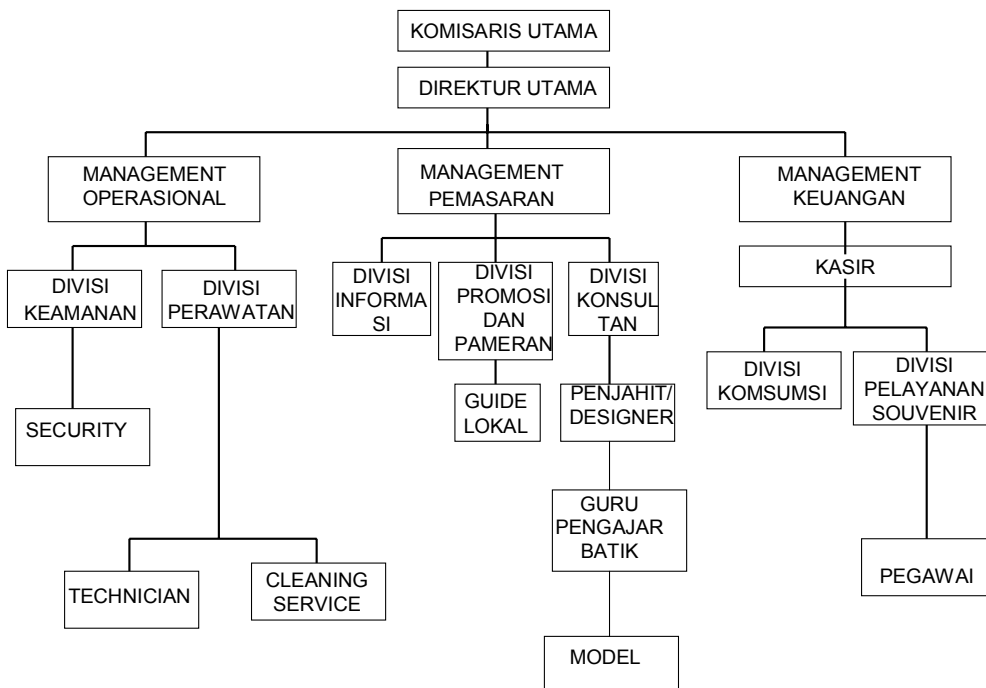
Kesimpulan :

Dalam perancangan akhir ini perancang memilih menggunakan alternatif denah 1 yang di anggap cocok sebagai Perancangan Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Periode II Tahun ajaran 2008/2009. Layout ini memiliki lahan yang cukup luas serta bentuk denah yang tidak sederhana membuat perancang tertantang

untuk mengolah bentuk denah galeri batik gedhog yang dapat menarik perhatian warga Surabaya.

2.2 Data Non Fisik

- Nama Perancangan : Galeri Batik Gedhog Tuban di Surabaya.
 Nama Pengelola : Djoa Andi
 Usia : 56 tahun.
 Jabatan : Direktur
 Jumlah Karyawan : 40 orang.
 Usia : 25-35 tahun.
 Jam Opeasional : Senin-kamis pukul 09.00-20.00 WIB.
 Jum'at-Minggu pukul 08.00-22.00 WIB.
 Target Pengunjung : Semua kalangan.
 Visi-Misi : Melestarikan batik sebagai aset negara merupakan kewajiban tiap warga negara yang baik.
 Struktur Organisasi :



Skema 2.2. Struktur Organisasi Galeri batik Gedhog Tuban

2.2.1 Job Desk:

Tabel 2.1 Job Desk Pemilik dan Galeri Batik Gedhog Tuban

No	Pemilik dan Pengelola galeri batik Gedhog Tuban	Job Desk
1.	Komisaris	Pemilik galeri batik gedhog
2.	Direktur	Penanggung jawab dan pengelola galeri batik gedhog.
3.	Management Operasional	Mengatur jadwal kerja divisi di bawahnya, bertanggung jawab kepada direktur,,mengatur sisitem operasional galeri.
4.	Management Pemasaran	Mengatur jadwal promosi , menarik pengunjung, memasarkan obyek perancangan, memberi suguhan yang dapat menarik pengunjung.
5.	Management Keuangan	Mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan.
6.	Divisi Keamanan	Menjaga galeri selama 24 jam,memeriksa setiap pengunjung yang masuk galeri.
7.	Divisi Perawatan	Merawat galeri secara berkala, merawat alat-alat teknis di dalam galeri.
8.	Divisi Informasi	Memberi informasi kepada pengunjung, mengecek setiap informasi yang akan di sampaikan kepada pengunjung.
9.	Divisi Promosi dan pameran	Mempromosikan batik melalui media massa/ elektronik, menangani masalah pameran di luar galeri.
10.	Divisi Konsultan	Memberi informasi dan praktek tentang pembuatan batik Gedhog di Surabaya.
11.	Divisi Komsumsi	Mempersiapkan konsumsi karyawan, menangani masalah konsumsi di kafe.

12.	Kasir	Menerima uang dari pembelian souvenir, menerima uang dari pemasukkan biaya belajar batik.
13.	<i>Guide Local</i>	Membantu mengarahakan pengunjung yang membutuhkan informasi yang detail.
14.	<i>Technician</i>	Menjaga alat-alat yang berhubungan dengan galeri.
15.	<i>Cleaning Service</i>	Membersihkan galeri dari debu
16.	<i>Security</i>	Menjaga keamanan galeri selama 24 jam, memeriksa/ memantau pengunjung di dalam galeri.
17.	Penjahit/ <i>Designer</i>	Merancang dan menjahit busana berbahan batik, kain lainnya, mengadakan pertunjukkan peragaan busana.
18.	Guru Pengajar Batik	Mengajarkan tata cara membatik.
19.	Pegawai <i>Souvenir</i>	Melayani pembelian dan pengepakan souvenir
20.	Model	Membantu memamerkan produk <i>fashion</i> batik terbaru

2.3 Data Tipologi

2.3.1 House of Sampoerna

Alamat : Taman Sampoerna 6 Surabaya 60631, Indonesia.

Waktu Operasional :

Museum dan kios : Setiap hari pukul 09.00-22.00 WIB.

Cafe dan Galeri : Minggu-Kamis pukul 09.00-22.00 WIB.

Jum'at-Sabtu pukul 09.00-24.00 WIB.

Konsep Gedung House of Sampoerna

Gedung kuno berarsitek Belanda di bangun pada Tahun 1858 di Kompleks bersejarah di “Surabaya lama”.

Bangunan lama yang lokasinya tak jauh dari gedung-gedung bersejarah kolonial Belanda kawasan Jembatan Merah Surabaya ini di renovasi dengan mempertahankan nilai-nilai historis Sampoerna dalam 1 kompleks terpadu House of Sampoerna.

Sejarah House of Sampoerna sendiri awalnya digunakan sebagai panti asuhan yang dikelola oleh pemerintah Belanda

Konsep A-Dash of History-A Splash of Beauty tampak dalam perwujudan paduan yang terdiri dari museum, galeri seni, Kafe, tempat kios Cinderamata. Dalam ruang museum terdiri juga live museum yaitu demo para pekerja pelinting rokok kretek DjiSamSoe. Di ruang museum juga dapat melihat langsung benda-benda kuno, seperti sepeda pancal Liem Seeng Tee, Replika Warung usaha Liem Seeng Tee, Mobil sedan kuno merk Packard 300 V8 Buatan Amerika tahun 1941, milik dan koleksi Budi Sampoerna, cucu dari pendiri rokok kretek terbesar di Indonesia.



Gambar 2.16 Live Museum House of Sampoerna



Gambar 2.17. Ruang Galeri House of Sampoerna



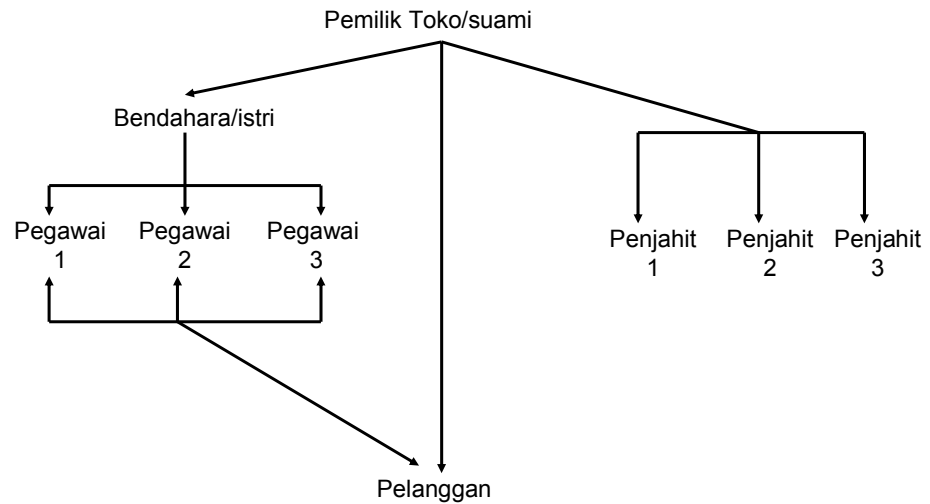
Gambar 2.18. Ruang Galeri House of Sampoerna

2.3.2 Toko Waras Jaya Tekstile

Alamat : Jl.Basuki Rahmad 190 Tuban,Jawa Timur

Waktu Operasional : Tiap hari pukul 08.00-21.00 WIB

Struktur Organisasi :



Skema 2.3 Struktur Organisasi Toko Waras Jaya

Toko ini berdiri sejak tahun 70-an yang dijalankan secara turun-menurun. Toko ini menyediakan berbagai macam bahan tekstil wanita maupun pria. Toko ini menyediakan jasa pembuatan berbagai busana pria misalnya: baju batik, celana panjang, jas formal, jaket, dll. Pembuatan busana ini selesai dalam waktu 1-3 hari. Teknik penjualan di toko ini memberi service yang baik terhadap pelanggan, misalnya : dengan memberi servis penggantian resleting secara gratis, permaks celana/baju secara gratis, maupun pengembalian bahan kain yang telah dibeli apabila kurang sesuai dengan keinginan setelah sampai di rumah.

Toko yang berada di jalan protokol kota Tuban ini memiliki banyak pelanggan yang datang dari berbagai pelosok kota Tuban. Pemilik toko ini turun secara langsung untuk melayani pelanggan sehingga pelanggan dan pengunjung merasa puas.

Interior yang di terapkan pada toko ini sangat simpel dengan pemilihan perabot berwarna putih yang terkesan kontras dengan bahan kain yang tersebar di area toko ini, rak display yang berada di tengah memudahkan area penjualan barang yang berukuran kecil, sedangkan rak

pajang kain yang berada di sekeliling toko memudahkan pengunjung dan penjual berinteraksi secara langsung serta pengunjung dapat secara langsung memilih bahan kain yang di ingini.



Gambar 2.19. Toko Waras Jaya



Gambar 2.20. Toko Waras Jaya



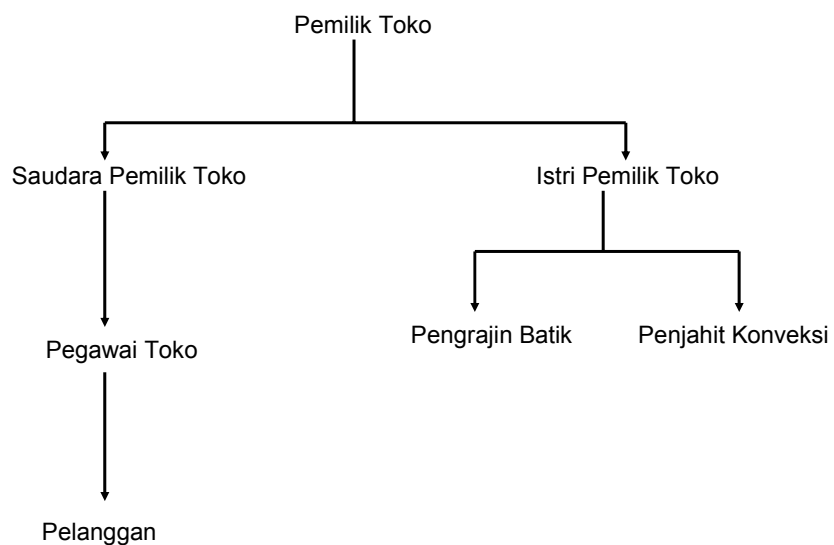
Gambar 2.21. Toko Waras Jaya

2.3.3 Sentra Industri Rakyat Batik Tulis Gedhog Tuban HM.Sholeh

Alamat : Jl.Raya Kerek Margorejo 3 Tuban.

Waktu Operasional : Senin-Minggu pukul 09.00-17.00 WIB.

Struktur Organisasi:



Skema 2.4 Struktur Organisasi toko H.M. Sholeh

Toko ini berdiri sejak tahun 1996 memproduksi batik gedhog Tuban dan di toko ini di lengkapi dengan ruang praktek membatik yang dapat di lihat oleh pengunjung dan toko yang menyediakan jenis batik tradisional maupun batik kreasi baru.

Interior toko batik ini terlihat penuh dan ruang sirkulasinya tidak tertata dengan baik. Penataan kain batik dan pengepakan pun terkesan asal-asalan sehingga berpengaruh ke omset penjualan batik. Pemilihan motifpun sering membingungkan pengunjung maupun penjual. Rak display yang tidak didesain juga membuat toko ini berdiri dan tampil apa adanya sehingga tidak mellihatkan ke eksklusifan sebuah toko batik.

Interior ruang membatik terasa penuh dan terkesan kotor. Hal ini disebabkan karena tempat produksi batik berada di halaman belakang yang terkesan seadanya dan kotor. Penempatan area membatik yang berada di halaman belakang ini jarang di ekspose sehingga orang awam jarang tahu bagaimana susahnya membuat batik.



Gambar 2.22. Toko H.M.Sholeh



Gambar 2.23. Toko H.M.Sholeh



Gambar 2.24. Toko H.M.Sholeh

2.3.4 House of Danarhadi

- Alamat : Jalan Slamet Riyadi no 261 Surakarta 57141
- Waktu Operasional : Setiap Hari pukul 09.00-15.30 WIB.
17 Agustus dan Hari Raya Islam Tutup
- Bea Masuk : Umum Rp. 25.000,00
Mahasiswa/Pelajar Rp. 15.000,00

Dunia Batik Danar Hadi membuka suatu galeri seni atau museum seni untuk meningkatkan nilai tambah terhadap kota Surakarta Hadiningrat sebagai kota budaya sekaligus juga sebagai kota obyek wisata.

Galeri seni ini menampilkan sisi tradisional dalam seni pembatikan dan bisnisnya, Kegiatan seni tradisional, pelestarian bangunan kuno dan koleksi batik-batik kuno, barang-barang kuno serta pembuatan perangkat antik dan etnik Jawa.

Dengan memperkenalkan Galeri Batik Kuno Danar Hadi kepada daerah-daerah lain di Indonesia dan ke mancanegara, Diharapkan dapat mempercantik citra kota Solo sebagai kota seni dan budaya sekaligus meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah Surakarta dan sekitarnya.

Museum Danar Hadi mengisahkan sejarah batik melalui jalinan warna dan motif yang terwujud dalam helai-helai kain batik yang indah. Tersaji 600 helai batik kuno hingga batik kontemporer, yang masing-masing coraknya dan kehalusannya akan memukau pengunjung.

Galeri ini memiliki fasilitas untuk koleksi-koleksi batik kuno sejak sebelum dan sewaktu penjajahan Belanda serta Jepang sampai saat kemerdekaan, Batik Kraton, Batik Belanda, Batik Cina, Batik Hokokai, Batik Indonesia dan Batik Sudagaran. Fasilitas lainnya yakni: Workshop (Tempat pembuatan Batik Tulis dan cap yang eksklusif dan berkualitas tinggi.), Pertunjukkan kesenian tradisional Jawa Tengah dan sekitarnya , adapula One Shop Shopping, dengan mengunjungi Galeri seni, para pengunjung sekaligus dapat berbelanja produk-produk batik eksklusif dan bermutu serta aneka cendramata khas solo dan sekitarnya.

Pada interior museum batik Danar Hadi terlihat sangat teratur dan rapi serta memiliki sistem sirkulasi linear yakni: alur perjalanan menikmati batik Danar Hadi searah dan di tandai oleh tanda panah yang terdapat di lantai memudahkan pengunjung menyusuri museum ini. Pencahayaan di dominasi oleh lampu gantung kristal dan downlight yang berwarna kuning yang terkesan hangat, Penghawaan yang ada di dalam museum ini di atur dalam temperatur sedang sehingga kain yang pajang serta pengunjung yang datang merasa nyaman berada di dalam museum. Pemakaian unsur kayu sangat kental di dalam museum ini seperti pemakaian gebyok ,rak pajang,dll. menambah unsur tradisional Jawa.

Guide lokal yang ada di museum ini membantu menjelaskan tentang history batik yang terpajang di dalam museum Danar Hadi kepada tiap pengunjung yang datang. Larangan untuk mengambil foto dan menyentuh koleksi batik di area museum membuat koleksi batik Danar Hadi jauh dari pencurian dan penjiplakan gambar batik serta merusakkan kain batik yang bahannya terbuat dari bahan alam yang di takutkan akan membuat warna kain cepat pudar, Sehingga hal ini akan merugikan pihak Danar Hadi.

Ruang *Showroom* yang panas akibat dari pencairan malam dan perebusan batik yang kurang mendapatkan sirkulasi udara yang cukup dan pencampuran ruang yang hanya di batasi oleh dinding partisi yang tingginya kurang lebih sepinggang dan sedada orang yang berdiri ini membuat pengunjung yang datang merasa gerah dan panas. Plafon yang terbuat dari

asbes menjadikan ruangan akan bertambah panas. Lantai terbuat dari keramik dan dinding di cat putih membuat ruangan ini terkesan luas dan bersih.

Pembagian kerja di museum ini cukup terasa yakni: pekerja wanita mengerjakan batik tulis dan pengepakan, sedangkan pekerja pria mengerjakan batik cap dan pencucian batik yang membutuhkan tenaga ekstra. Sub kerja pekerja wanita juga di bagi berdasarkan ketrampilan mereka dalam membuat batik, misalnya: bagian membuat pola, memberi malam tembok ,dll.dan juga memberi efisiensi pemakaian malam pada pembuatan batik. Sistem duduk pekerja wanita juga di atur yakni saling membelakangi antar pekerja dan hal ini menghemat pemakaian malam.



Gambar 2.26. Ruang Museum Batik Danar Hadi



Gambar 2.27. Ruang Museum Batik Danar Hadi



Gambar 2.28. Ruang Membatik Tulis



Gambar 2.29. Ruang Membatik Cap



Gambar 2.30. Ruang Pengemasan Batik



Gambar 2.31. Museum Batik Galeri Batik Kuno Danar Hadi

2.4 Data Literatur Umum

2.4.1 Tujuan Galeri

- Memberi informasi mengenai benda-benda dan hasil karya seni terhadap pengunjung atau konsumen dengan jalan memanjang /memamerkan barang tersebut.
- Sebagai promosi barang-barang seni tersebut.
- Sebagai wadah pembinaan bagi para seniman dalam mengembangkan dan memamerkan hasil karya seninya.
- Sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan seniman.
- Sebagai obyek rekreatif.

2.4.2 Fungsi Galeri

- Fungsi Komunikatif : Media penyampaian secara tidak langsung kepada pengunjung mengenai produk tersebut.
- Fungsi Apresiasi : Tempat berapresiasinya para seniman dalam menuangkan karya.
- Fungsi estetis : Tempat untuk mengemas produk seni yang akan di jual.

2.4.3 Penataan Galeri

- In Show Case : benda yang dipamerkan berukuran kecil sehingga di perlukan wadah yang tembus pandang.

- Free Standing on the Floor or Plinth or V Support : benda yang dipamerkan berukuran besar sehingga di perlukan wadah dengan ketinggian lantai.
- On Walls or Panels : benda karya seni ditempatkan pada dinding ruangan/dinding partisi yang di batasi pembatas ruang,hal ini biasanya di lakukan pada karya seni lukisan dan fotografi (Neufert,Ernest, 1996, p 135).

2.4.4 Sirkulasi Galeri

- Sequential Circulation (linier) : Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu per satu menurut ruang pameran yang terbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya menuju entrance area pertama.
- Random Circulation : Siirkulasi di mana pengunjung merasa lebih nyaman dengan memilih jalannya sendiri. Jalur mana yang ingin di kunjungi untuk melihat dan menikmati hasil karya seni dari ruang pameran yang dibentuk tanpa adanya batasan-batasan dinding pemisah ruang.
- Radial Circulation : Sirkulasi dimana pengunjung tidak diarahkan untuk menuju suatu ruang tertentu,sehingga pengunjung bebas melihat koleksi yang diingini.Pembagian lokasi jelas dan terdapat ruang pengenalan.
- Linear Circulation : Sirkulasi pengunjung tidak terganggu,pembagian koleksi jelas Penunjung bebas memilih koleksi.

2.4.5 Teori Mengenai Desain Display Dan Ruang Pamer

Cara menonjolkan suatu obyek yang dianggap penting:

- Size : Suatu benda dapat terlihat memiliki hubungan dengan memperbesar ukuran.
- Isolation : Suatu benda dapat diletakkan jauh dari yang lain atau diletakkan di daerah terpisah untuk memberi penekanan.
- Colour : Warna yang berbeda dapat berasumsi ruang yang berbeda tanpa harus merasakan pembatas ruang.

- Position : Obyek dapat diletakkan didepan obyek lain disusun lebih tinggi /rendah untuk menandakan urutan kepentingan suatu benda.
- Shape : Perubahan shape juga dapat memberikan penekanan pada exhibition.
- Teksture : Tekstur dapat digunakan secara emosional untuk membuat pengunjung segera untuk melewati area tertentu yang permukaan yang kasar,dapat juga di gunakan untuk tanda/jalan bagi orang buta/rabun.
- Light : Cahaya membuat benda terlihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan hal yang penting dengan mengubah bentuk,tekstur dan warna. Ataupun memberi tekanan pada beberapa display yang sering di pakai adalah spotlight.

Jenis Pencahayaan :

1. Pencahayaan Internal, dalam lightbox dan atas display.
2. Pencahayaan Eksternal, Spotlight, TL.
3. General Illumination, Pencahayaan seluruh ruang.
4. Pencahayaan Accent, sering terjadi glare.

2.5 Teori Literatur Khusus

2.5.1 Teori batik secara umum

Batik adalah Corak/gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain kemudian pengolahannya di proses dengan cara tertentu.

Batik berasal dari bahasa jawa *tik* yang berarti Dot (Poerwadarminta, 1982, p.68).

2.5.2 Sejarah Batik secara umum.

Para arkeolog menemukan bukti tentang orang-orang Mesir dan Persia yang memakai pakaian batik, namun lewat bukti serupa bisa juga di bilang orang India, Cina, Jepang, dan banyak negeri lain di Asia Timur.

Batik telah mencapai di jawa pada abad 12. Pada awalnya Batik hanya sekedar hiburan dari para istri di Keraton Jawa, Namun berubah menjadi bagian status sosial. Kini batik menjadi kostum Nasional yang berlaku di masyarakat.

Tahun 1850, di temukan canting cap yang memungkinkan pembuatan batik secara cepat untuk memenuhi kebutuhan yang besar masyarakat pada waktu itu. Sejalan dengan watu dan perkembangan teknologi maka seni kerajinanpun ikut berkembang dengan dikenalkan batik cap dan batik printing disamping batik tulis yang telah di kenal sebelumnya. (*Indonesia Indah Buku Kedelapan (batik)*, Yayasan Harapan Kita. Jakarta, 1990, p 14).

Keunikan batik dalam negeri merupakan hasil peleburan berbagai budaya yaitu: budaya asli indonesia dengan budaya Hindu-Budha, Budaya Islam, serta Eropa yang di bawa Belanda.

2.5.3 Sejarah Batik Tenun Gedhog Tuban

History batik tenun gedhog, Gedhog berasal dari istilah dalam nama lokal jenis barik tradisional di Tuban. Gedhog berasal dari bunyi-bunyian yang timbul dari proses pembuatan kain tenun. Motif burung phunik yang dihasilkan oleh pengrajin batik di Tuban mirip dengan motif batik Locan yang berbahan sutra, karena kekasaran hasil tenun gedhog, maka detail burung phunik tidak terlalu detail tetapi motif yang terbentuk merupakan ciri khas batik Tuban.

Berbagai macam batik tradisional di Jawa khususnya dikenal berbagai macam corak, untuk membedakan corak batik yang tersebar di wilayah Jawa Timur yakni : Membedakan corak dan motif.

Daerah di Jawa Timur yang dikenal sebagai daerah pengrajin batik, diantaranya :

- Trenggalek
- Tulung Agung
- Tuban
- Banyuwangi
- Pacitan
- Paciran, Lamongan
- Sidoarjo
- Tanjung Bumi, Madura

Bahan baku pembuatan batik yakni:kain hasil produksi batik, misalnya:kain prima, primisima, kain sutra, dll, di Tuban di kenal 2 macam batik Tradisional yaitu:

- Batik tradisional dengan menggunakan bahan baku kain prima , primisima, dll dengan motif, seperti Sidomukti, Gringsing, Ukel, Bledak, Tekuk Dhengkul, dll.
- Batik tradisional dengan menggunakan bahan baku kain tenun gedhog dengan motif :Panji Lori, Ganggeng, Kembang Waluh, dll.

Dilihat dari proses penggarapan dari motifnya,sebenarnya batik gedhog tidak jauh berbeda dengan batik pesisiran, Pada umumnya jenis batik pesisiran yang memiliki kemiripan motif dengan batik gedhog adalah batik Paciran, batik Paten, batik Locan.

Motif dasar batik gedhog dari motif batik Locan, batik Locan yang terkenal dengan motif burung phuniknya dan batik Locan pada umumnya dibuat dengan menggunakan bahan baku sutra dengan warna dasar hijau muda kebiru-biruan/coklat keputih-putihan. Motif dasar berbentuk untaian daun dan bunga yang diselingi motif isian yang berupa burung phunik yang pada umumnya tampil dengan warna hitam kebiruan. Batik Locan pada umumnya dipakai sebagai selendang.

Penghasil batik Gedhog berasal dari Kecamatan Kerek, Kecamatan Semanding dan Kecamatan Tuban, Desa Bongkol, Desa Beji dan Desa Margorejo telah dikenal sejak dahulu. Pekerjaan ini dimulai dari *mengantih* atau membuat benang hingga menenun dengan alat tenun tradisional dilanjutkan dengan *medel* atau memberi warna benang/lawe dengan zat pewarna yang diolah dari daun tom (tarum).

Kain tenun gedhog permukaannya jauh lebih kasar bila dibandingkan dengan permukaan kain sutera. Hal ini disebabkan benang sutra yang ditenun ukurannya jauh lebih kecil dan besarnya rata, sehingga hasil tenunnya lebih halus, sedangkan kain tenun gedhog yang dibuat benang/lawe yang sepenuhnya di proses dengan tangan ukurannya jauh lebih besar dari benang sutra ukuran benangnyapun sering tidak rata sehingga hasil tenunannya pun lebih kasar. Hal itu membuat pengrajin kesulitan untuk

menggambar detail motif yang di ingini tetapi hal inilah yang menjadi kekhasan batik gedhog itu sendiri.

2.5.4 Alat-Alat Batik

- Kain : Sutra,katun,tenun.
- Canting : Alat Pembentuk motif.
- Gawangan : Tempat untuk menyampirkan kain.
- Lilin/malam.
- Panci/wajan.
- Kompor kecil.

2.5.5 Pewarnaan Batik Gedhog

Pewarnaan batik gedhog ada 2 macam yakni:

- Bahan warna tradisional yang berasal dari bahan alam misalnya: tumbuh-tumbuhan.
- Bahan warna buatan pabrik yang dikenal sebagai *naptol* .

2.6 Proses Pembuatan Batik Gedhog

Tahap untuk proses pembuatan batik gedhog:

- Tahap ngetel : merendam kain dalam air bersih selama 2 hari agar sisa-sisa zat penguas benang berkurang dan ini sangat menguntungkan saat pemalaman dan pewarnaan.
- Tahap lengrenng : didahului oleh tahap nyekeli (pemberian kanji agar kain menjadi kaku) tapi ini tidak lazim karena batik gedhog Tuban telah kaku / sedikit kasar. Tahap lengrenng ini : memberi pola batik pada kain dapat dilakukan dengan canting (kalau membuatnya sudah mahir).
- Tahap nerusi : menutupi pola di bagian kain yang belum tertutupi oleh malam.

- Tahap nembok : menutupi bagian yang berada di dalam motif yang dirancang tampil dengan warna tertentu agar terhindar dari proses pencelupan pertama.
- Tahap nyelup : mewarnai kain selain warna putih. dimulai dari warna terang ke warna gelap.
- Tahap medel : tahap akhir dari proses pewarnaan batik. Kata ini populer sebelum dikenal bahan pewarna naptol, maka warna biru tua yang menjadi salah satu ciri khas batik gedhog dengan mencelupkan ke nila yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan tertentu yang disebut daun Tom (Tarum).
- Tahap ngelorit : mencairkan lilin / malam yang masih menempel pada kain.
- Tahap nyuci : untuk membersihkan cairan lilin yang mungkin masih menempel pada kain.
- Tahap pengeringan : tahap ini dilakukan dengan cara dianginkan tidak langsung dibawah sinar matahari.

2.7 Fungsi Batik Gedhog

- Sebagai selendang, mengangkat barang dari satu tempat ke tempat lain sampai untuk menggendong anak.
- Untuk jarit kaum ibu-ibu.
- Pakaian, sprei, taplak meja, hiasan dinding, dll.

2.8 Aneka Ragam Motif Batik Gedhog

a. Motif-motif geometris pada kain gedhog:

1. Motif krompol = Kain luri-lurik motif kotak-kotak kecil.
2. Motif panji lori = Motif dua warna (putih - biru tua).
3. Motif jajar – goyang = Mirip motif krompol.
4. Motif panji - serong = Motif bunga (ceplok bunga).
5. Motif pagar = Pendukung motif bunga.
⇒ Motif bunga mekar.

- ⇒ Motif burung phoenik.
 - ⇒ Motif tumpal.
 - ⇒ Motif suluran.
6. Motif kenongo - uler = Paduan bentuk belah ketupat dan bintang.
 7. Motif kembang jeruk = Bentuk bunga mekar, empat kelopak bunga dengan ujung yang cenderung tumpul mencuat keempat penjuru yang berlawanan.
 8. Motif panji puro kothongan = Motif segi empat sama sisi, motif bunga dan motif daun.

b. Motif-motif non geometris pada kain gedhog:

1. Motif locanan = Burung phunik dipadu dengan rangkaian daun dan bunga (2 warna)
2. Motif laseman = Rangkaian daun, bunga burung phunik (2 warna).
3. Motif kembang waluh = untaian yang berkaitan dengan tangkai daun, burung phunik (2 warna)
4. Motif kembang kacang = motif daun dan bunga yang keluar mengikuti liukan batang daun berbentuk sulur 2 macam warna
5. Motif sogo – pipit = 4 macam warna, motif daun / sulur, motif bunga, burung phunik, ulat daun yang tampil dalam bentuk steliren
6. Motif putihan = 1 warna motif abstrak < malam yang pecah dan diisi warna selain putih
7. Motif gangeng = motif suluran
8. Motif uker kembang waluh (bongkol)
9. Motif burung hong = badan pendek kepala steliren
10. Motif macanan = motif burung, motif bunga, motif kupu - kupu, motif suluran.



Gambar 2.32.Batik Kreasi baru.



Gambar 2.33.Batik Kreasi baru.



Gambar 2.34.Batik Kreasi baru.



Gambar 2.35. Batik Kreasi baru.

2.9 Perawatan Koleksi Batik

Salah satu faktor penting dalam perawatan batik adalah cahaya. Kerusakan sering disebabkan oleh pancaran radiasi sinar ultraviolet baik dari sinar matahari langsung maupun dari sinar fluorescent, selain itu semua cahaya menguraikan serat kain dan memudarkan warnanya untuk pemajangan digunakan penutup kaca yang dilapisi filter ultraviolet / dengan kaca film yang mampu memantulkan sebagian ultraviolet.

Cara yang paling efektif adalah dengan sistem rotasi, sistem ini memajang benda tekstil selama 3-4 bulan kemudian menyimpannya di ruang khusus +/- 12 bulan. Suhu maksimal untuk penyimpanan adalah 293 Kelvin. Kelembaban udara yang disarankan adalah 50-55% kelembaban relatif.

Polusi udara juga musuh dari kain, belerang dioksida dari asap pembakaran mesin motor dan industri cepat mengoksidasi kain sehingga lebih cepat pudar dan lapuk. Partikel debu bagaikan pisau kecil yang memotong serat kain.

Dalam perawatan kain batik harus dibersihkan dengan alat penyedot debu dengan tenaga paling pelan untuk perawatan harian; sedang untuk perawatan berkala dengan menggunakan jasa konservator yang biasanya menggunakan zat kimia yang relatif aman untuk kain.

Tetapi mengingat biaya untuk pemanggilan konservator, maka yang memerlukan perawatan ekstra hanyalah koleksi-koleksi batik yang memiliki

nilai-nilai sejarah saja. Selebihnya koleksi batik biasa dapat dirawat oleh pengelola sendiri.

2.10 Pemajangan Koleksi Batik

Penyimpanan kain dapat ditumpuk dengan memberi batas kertas tisu bebas asam diantara tumpukan kain lemari penyimpanan disarankan menggunakan bahan ini lebih sulit teroksidasi oleh oksidan-oksidan di udara.

Pembingkaiian batik sangat disarankan untuk menambah keawetan benda yang dipajang, bahan dapat menggunakan kaca / plexyglass. Cara lain memajang kain dapat digantungkan.